

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pemanfaatan situs sejarah Jambansari Ciamis sebagai sumber belajar sejarah lokal, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi dengan tidak terlepas dari fokus masalah yang telah dirumuskan. Adapun kesimpulan - kesimpulan dan rekomendasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

Pemanfaatan situs sejarah Jambansari Ciamis sebagai sumber belajar sejarah lokal lebih menekankan pada faktor lingkungan yaitu situs sejarah Jambansari Ciamis yang menjadi masukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan siswa yang meningkatkan pengetahuan sejarah lokalnya, memiliki keterampilan dan memperoleh nilai/karakter yang diharapkan. Hal ini menunjukkan sebuah proses pembelajaran sejarah lokal di kelas VIIF SMP Negeri 2 Ciamis yang meliputi desain pembelajaran, tahapan pengembangan pembelajaran, hasil-hasil yang dicapai dalam pembelajaran dan solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pemanfaatan situs sejarah Jambansari sebagai sumber belajar sejarah lokal.

Desain pembelajaran sejarah lokal dirancang oleh guru sejarah di SMP yang menyangkut materi pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Jambansari sebagai sumber belajar sejarah lokal. Hal ini dilakukan dengan membuat rancangan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun mengacu pada silabus yang terdiri dari beberapa komponen antara lain identitas mata pelajaran, standar kompetensi/kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, media/sumber pembelajaran dan penilaian. Kaitannya dengan kompetensi dasar dan situs sejarah Jambansari yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar, maka

materi pokok dalam pembelajaran sejarah adalah perkembangan masyarakat dan pemerintahan Kabupaten Galuh (1839-1886 M) pada masa Kolonial Belanda. Strategi pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan model inquiri dan beberapa metode ceramah, penugasan, diskusi dan tanya jawab. Sedangkan teknik penilaian dilakukan melalui penilaian kinerja dan penilaian hasil belajar dalam bentuk produk hasil kunjungan ke situs sejarah Jambansari.

Tahapan pengembangan pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan situs sejarah Jambansari sebagai sumber belajar sejarah lokal dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini. Pertama, kegiatan awal pembelajaran (pendahuluan) yang diisi dengan apersepsi dan motivasi. Apersepsi di sini adalah mengaitkan konsep bupati sebagai pegawai kolonial Belanda dengan materi yang akan dipelajari dari situs sejarah Jambansari yaitu Kabupaten Galuh (1839-1886). Kedua, kegiatan inti (pokok) yang berisi langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*) dengan model inquiri dan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas. Ketiga, kegiatan akhir pembelajaran (penutup) diisi dengan menyimpulkan, penilaian, dan tindak lanjut. Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pemberian tugas laporan hasil kunjungan ke situs sejarah Jambansari Ciamis berupa pembuatan slide presentasi dengan media powerpoint.

Mengenai hasil-hasil pembelajaran dengan pemanfaatan situs sejarah Jambansari sebagai sumber belajar sejarah lokal diperoleh melalui penilaian kinerja inquiri siswa dalam menggali informasi terkait dengan materi dan penilaian produk hasil kunjungan ke situs sejarah Jambansari. Melalui penilaian kinerja inquiri diperoleh hasil yaitu peserta didik memiliki keterampilan untuk mengeksplorasi sumber/informasi dengan baik melalui pengamatan maupun wawancara. Sedangkan dengan penilaian produk bagi peserta didik diperoleh gambaran adanya pengetahuan baru tentang situs sejarah Jambansari, di samping terkandung nilai-nilai yang diperankan oleh Bupati RAA.Kusumadiningrat untuk

diteladani yaitu nilai kepedulian terhadap lingkungan (sosial budaya dan agama Islam).

Solusi yang dilakukan guru sejarah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan pemanfaatan situs sejarah Jambansari Ciamis sebagai sumber belajar dilakukan dengan kolaborasi sesama guru serumpun dan keuletan dari guru itu sendiri. Kolaborasi bisa dalam lewat MGMP IPS-sejarah tingkat sekolah ataupun lebih luas. Demikian pula solusi yang dilakukan peserta didik dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan situs sejarah Jambansari sebagai sumber belajar adalah dengan selalu berkoordinasi terhadap guru sejarah dan bekerjasama dalam kelompoknya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan lapangan, dalam kesempatan ini peneliti memberikan saran untuk direkomendasikan. Rekomendasi ini disampaikan kepada berbagai pihak terkait yang memiliki kontribusi kuat terhadap pengembangan pembelajaran sejarah lokal. Dengan demikian ada beberapa rekomendasi yang peneliti sampaikan, yaitu :

1. Kepada guru sejarah di lapangan, diharapkan terus belajar bagaimana mengajarkan pelajaran sejarah yang menarik dan mudah dipelajari siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sejarah dengan mengembangkan pembelajaran sejarah lokal. Guru hendaknya melaksanakan fungsinya sebagai pengajar yang *inovatif dan kreatif*, mengembangkan pembelajaran sejarah dengan menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan siswa di antaranya situs sejarah yang ada di sekitar, agar pembelajaran sejarah lokal memiliki makna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepada kepala sekolah sebagai *manager* lembaga pendidikan harus mendorong terhadap pengembangan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang dekat dengan siswa termasuk situs sejarah, dengan biaya yang tidak terlalu mahal dan waktu yang relatif singkat

mendapatkan hasil yang memuaskan bagi peserta didik ke arah peningkatan pemahaman lingkungannya, keterampilan, dan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan (sosial budaya dan religi) .

3. Kepada Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, untuk memfasilitasi guru-guru sejarah dalam mengembangkan sejarah lokal. Melalui penyusunan buku sejarah lokal berbasis situs sejarah di Kabupaten Ciamis, yang selanjutnya menjadi referensi bagi pembelajaran sejarah lokal di sekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini sebagai *motivator* untuk terus dikembangkan, menghasilkan penelitian lanjutan yang dapat memberikan pencerahan. Untuk melihat peranan Bupati RAA.Kusumadiningrat dalam pembangunan Kabupaten Galuh di masa Kolonial Belanda yang lebih mendalam diperlukan penelitian lanjutan. Tentu saja hal ini dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran sejarah lokal khususnya di Kabupaten Ciamis.

